



Model *Project-Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang

Alya Dinia Asyfiqi Masykur^{1*}, Romelah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

alyaasyfiqi20@gmail.com^{1*}, romlah@umm.ac.id²

Korespondensi penulis: alyaasyfiqi20@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe how project-based morality material (Project-Based Learning/PjBL) is implemented at SMK Muhammadiyah 2 Malang City. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data analysis uses the Miles, Huberman and Saldana data analysis test and data validity test using triangulation. Data collection techniques through observations carried out on implementation in the classroom, interviews with teachers and students, and documentation during learning. The results of the study show that through the project-based learning model by making videos about the morality of mahmudah and mazmumah, students gain their own experience, namely being able to design, determine, identify and solve problems in their groups.*

Keywords: *al-Islam, morality, project-based learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi akhlaq berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Analisis data menggunakan uji analisis data Miles, Huberman dan Saldana serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada implementasi dalam kelas, wawancara kepada guru dan peserta didik, dan dokumentasi selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan pembuatan video tentang akhlaq mahmudah dan mazmumah, peserta didik mendapatkan pengalaman tersendiri, yaitu dapat merancang, menentukan, mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang ada di kelompoknya.

Kata kunci: al-Islam, akhlaq, pembelajaran berbasis proyek

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses dalam pembentukan manusia seutuhnya yang dipengaruhi oleh banyak hal khususnya faktor pendorong kemajuan Pendidikan (Firda, dkk. 2022). Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau UU SISDIKNAS No20/2003 dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 11 menyatakan, bahwa pendidikan merupakan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan olah pikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa hingga negara.

Guru sebagai pendidik, diharapkan mempunyai banyak ide untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan ide-ide peserta didik sendiri (Ghofar, 2022). Yakni model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Adapun model

pembelajaran yang dirasa tepat untuk mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan kreativitas anak adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*).

Kata proyek berasal dari bahasa latin *Proyectum* berarti tujuan, rancangan, anggaran, rencana. Menurut Terry et All dalam Fatur Rahman (2015: 118) *Project based learning is a model for classroom activity that shifts away from the classroom practices of short, isolated, teacher-centered lessons and instead emphasizes learning activities that are long-term, interdisciplinary, and student-centered*. Pembelajaran berbasis proyek adalah model untuk kegiatan kelas yang bergeser jauh dari praktek kelas pendek, terisolasi, dan pelajaran yang berpusat pada guru. Melainkan menekankan kegiatan pembelajaran yang bersifat jangka panjang, interdisipliner dan berpusat pada siswa.

Menurut Stripling dkk dalam Sani (2014: 171) *Project based Learning refers to students designing, planning, and carrying out and extended produces a publicly-exhibited output such as a product, publication, or presentation*. -pembelajaran berbasis proyek mengacu pada siswa, yang merancang, merencanakan, dan melaksanakan dan diperpanjang menghasilkan output publik dipamerkan seperti produk, publikasi, atau presentasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disintesis bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang bersifat jangka panjang, interdisipliner dan berpusat pada peserta didik, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom dengan merancang, merencanakan, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi. Memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri sehingga menghasilkan output publik yang dapat dipamerkan seperti produk, publikasi, atau presentasi.

Menurut Stripling dkk dalam Sani (2014: 173-174) karakteristik pembelajaran Berbasis Proyek yang efektif adalah: a) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting, b) Merupakan proses inkuiri, c) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa, d) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri, e) Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk, f) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata dan autentik.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam Purnomo (2019) adalah: (1) Start with the Essential Question (memulai dengan pertanyaan esensial), yaitu mulai dengan sebuah investigasi mendalam tentang topik yang akan diambil dan realitas dunia kerja, (2) Design a Plan for the Project (merancang sebuah rencana untuk

proyek), perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, (3) Create a Schedule (membuat jadwal), pembuatan jadwal aktivitas untuk penyelesaian proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, (4) monitor the Student and the Progress of the Project (memantau peserta didik dan kemajuan proyek), guru bertanggung jawab melakukan monitoring segala aktifitas peserta didik selama penyelesaian proyek, (5) assess the outcome (menilai hasil), penilaian diperuntukkan memantu guru untuk mengukur tercapainya standar, melakukan evaluasi kemajuan dan memberi umpan balik hasil peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun pembelajaran selanjutnya, (6) evaluate the experience, (evaluasi pengalaman), di akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi pada aktivitas dan hasil proyek telah dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok.

SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang merupakan sekolah kejuruan berbasis *teaching factory* (tefa) dimana model pembelajaran berbasis produksi atau jasa yang diterapkan. Pada pelaksanaannya, seluruh mata pelajaran harus selaras dengan dunia industri, termasuk pada mata pelajaran Al-Islam. Namun peserta didik masih belum tergerak hatinya dan menyadari bahwa dalam dunia industri, bersikap dan bertutur kata yang baik adalah nilai yang harus dimiliki dalam bekerja.

Hal itu menjadi sesuatu yang harus disadari oleh guru mata pelajaran Al-Islam agar dapat mengajarkan materi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Materi yang selaras antara mata pelajaran Al-Islam dengan tefa adalah materi Akhlaq. Tidak bisa mengajarkan kepada peserta didik hanya melalui penyampaian saja, namun harus diterapkan agar materi akhlaq dapat mengena pada peserta didik.

Materi akhlak merupakan salah satu elemen dari mata pelajaran Al-Islam yang berhubungan dengan dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, *tabi'at* yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Suryawati 2016).

Dalam penelitian terdahulu terkait implementasi yang dilakukan oleh Kiswanto (2024), menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlaq berbasis proyek (*Project-based learning*) dapat menarik sebagian besar minat peserta didik dalam mempelajari aqidah akhlaq sehingga peserta didik mulai memperdalam agama, aktif, kooperatif, serta dapat berpikir kritis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nuraida (2023), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan dengan dunia kerja sangat diperlukan. Mulai dari tahap perencanaan yang difasilitasi oleh sekolah, perolehan

pengetahuan melalui diskusi dan kolaborasi, penilaian yang dilakukan secara formatif dan sumatif, serta efektifitas pendekatan pedagogik guru kepada peserta didik.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Katresna (2024), memaparkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam meningkatkan, pemahaman, dan berfikir kreatif. Dari pemaparan di atas, maka rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang (2) bagaimana model *Project-Based Learning* (PjBL) diterapkan Pada Pembelajaran Al-Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, maksud kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Moleong, 2021). Penelitian ini menggunakan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang pembelajaran Al-Islam dengan model Proyek (*Project-Based learning*) dan terjun secara langsung dalam proses pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studies*). Studi kasus menurut Yin (1987) adalah sebuah inkuiri secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Pemilihan studi kasus pada penelitian ini, ingin mendeskripsikan secara rinci dan pasti dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang di Jalan Baiduri Sepah no.27 Tlogomas, Kota Malang. Pemilihan sekolah ini karena merupakan sekolah menengah kejuruan swasta di bawah naungan Muhammadiyah Kota Malang yang mendapatkan bantuan pembelajaran berbasis *teaching factory* (tefa) sehingga pembelajaran seluruh mata pelajaran menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL).

Informan penelitian ini adalah guru al-Islam dengan inisial AD, dan peserta didik kelas 11 di jurusan Bisnis Retail (BR) dengan jumlah 3 orang dengan inisial RC, ES, dan RK. Pemilihan 3 orang dari peserta didik karena mereka mewakili dari kelompoknya masing-masing.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran situasi setempat yang menjadi konteks penelitian, observasi ini ditujukan saat pelaksanaan pembelajaran, situasi

pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung. Wawancara merupakan data yang didapatkan melalui tanya jawab sehingga diharapkan peneliti mendapatkan realitas senyatanya (*emic-factors*) atau data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Wawancara ini ditujukan kepada informan untuk memaparkan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran proyek. Dokumentasi merupakan data-data yang didapatkan untuk mendukung observasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu sama saat observasi, serta modul ajar yang digunakan oleh guru.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Penelitian ini menggunakan triangulasi data dimana membutuhkan berbagai sumber data agar menjawab permasalahan yang dicari (Denzin, 1978).

Teknik analisis data menggunakan analisis interactive model Miles, Huberman & Saldana (2014) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, gambaran kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang

Kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang mendapatkan 2 Jam Pelajaran (2 JP) dalam 1 kali Tatap Muka (1 TM) pada hari selasa setiap minggunya untuk kelas XI Bisnis retail (BR). Materi yang disampaikan yaitu akhlaq *Mahmudah* (terpuji) dan akhlaq *Mazmumah* (tercela). Pembelajaran diawali dengan Membuka pelajaran, Kegiatan Inti, dan Menutup Pelajaran.

1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran yaitu diawali dengan salam, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar mereka untuk memastikan peserta didik siap untuk menerima materi. Ini dimaksudkan agar menjalin keakraban dan tidak ada ketegangan antara guru dan peserta didik.

Tujuan disajikan materi ini karena selaras dengan model pembelajaran Tefa yang diterapkan di sekolah dan mempersiapkan peserta didik agar dapat mengaplikasikan akhlaq tersebut pada dunia kerja.

Materi yang dipilih seperti yang disampaikan adalah akhlaq, dimana akhlaq terdiri dari akhlaq mahmudah dan mazmumah. Karena sifat-sifat akhlaq sangat luas, maka disini dibatasi. Akhlaq mahmudah diantaranya yaitu bertanggung jawab, sopan santun,

jujur, dan tepat waktu. Sedangkan akhlaq mazmumah yang dipilih lawan dari sifat mahmudah yaitu berbohong, angkuh, berkata kasar, dan koupsi waktu. Sifat-sifat itu dipilih berdasarkan sifat yang harus dimiliki saat bekerja.

Selanjutnya, agar penyampaian materi akhlaq ini mengena kepada peserta didik, maka metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dengan model pembelajaran berbasis proyek. Ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya mendengarkan saja namun dapat mempraktekkan secara langsung.

Kemudian media yang digunakan disini ialah papan tulis, spidol papan, laptop, proyektor, serta HP. Digunakan untuk menampilkan video contoh dari beberapa akhlaq dan menampilkan ayat yang berhubungan dengan akhlaq.

2) Kegiatan Inti

Karena materi akhlaq tidak bisa disampaikan hanya dengan 1 kali Tatap Muka (1 TM), maka materi ini dilakukan dengan 2 kali tatap muka (2 TM). Maka kegiatan inti akan dibagi menjadi 2 pertemuan:

a) Pertemuan pertama (8 Oktober 2024)

Pada kegiatan inti, guru menanyakan kepada peserta didik tentang akhlaq dan ada berapa macam akhlaq sebagai pemantik sebelum masuk pada materi yang akan disampaikan. Kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka. Beberapa yang bisa menjawab dan ada yang masih ragu karena takut jawabannya salah.

Setelah dijelaskan oleh guru tentang apa itu akhlaq dan berapa macam akhlaq, guru meminta peserta didik untuk memberi contoh akhlaq mahmudah dan mazmumah di sekitar mereka dan di dunia kerja. Setelah peserta didik sudah menyebutkan, guru mengerucutkan sifat yang akan dipelajari menyesuaikan pada dunia kerja. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari dalil dari Al-Qur'an atau Hadits yang berkaitan dengan akhlaq tersebut di HP masing-masing peserta didik.

Kemudian setelah guru menerangkan sedikit tentang akhlaq, macam-macam, beserta dalilnya, guru memberi proyek (project-based learning) peserta didik dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Proyek yang diberikan kepada peserta didik adalah berupa pembuatan video berkelompok, dimana video tersebut berisi konten tentang akhlaq pada dunia kerja yang sudah dipelajari tadi. Kelompok pertama yaitu tentang bertanggung jawab dan angkuh, kelompok 2 tentang sopan santun dan sombong, kelompok 3 tentang

jujur dan berbohong, serta kelompok 4 tentang tepat waktu dan korupsi waktu. Hal ini dimaksudkan agar apa yang disampaikan guru bisa lebih faham dan tau secara konkrit bagaimana sifat-sifat tersebut.

Saat peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing, mereka diberikan waktu untuk berdiskusi bagaimana alur videonya, siapa menjadi apa, akan mengambil video dimana, kostum apa yang akan digunakan, dan kapan waktu akan mengambil video. Peserta didik diberi waktu sampai jam pelajaran usai. Apabila belum selesai berdiskusi, mereka bisa melanjutkan diluar jam pelajaran. Untuk video akan ditampilkan di pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan kedua (15 Oktober 2024)

Pada pertemuan sebelumnya, peserta didik diberi proyek berkelompok berupa video tentang akhlaq mahmudah dan mazmumah. Pada pertemuan kedua ini, peserta didik diminta untuk menunjukkan secara bergantian video yang telah dibuat kemudian diberi komentar oleh teman-teman kelompok yang lainnya. Pada sesi pemutaran video ini, seluruh kelompok sangat antusias dan bersemangat dalam menunjukkan dan menjelaskan kepada teman-temannya tentang akhlaq yang mereka dapatkan di kelompoknya.

Ada juga kelompok lainnya yang sangat yakin untuk menampilkan video hasil kerja kelompok mereka karena mereka bisa bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok satu dengan lainnya walaupun mereka mendapati kendala.

3) Kegiatan Penutup

Setelah seluruh video hasil proyek peserta didik telah selesai diputar, guru memberi apresiasi atas keterlibatan seluruh peserta didik dalam mengerjakan proyek dan semangat, serta guru memberikan sedikit komentar terhadap hasil video peserta didik yang masih kurang. Kemudian guru memberi kesimpulan tentang materi akhlaq dan diakhiri dengan kalimat penyemangat untuk peserta didik.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilihat bahwa pembelajaran Al-Islam berbasis proyek (project-based learning) adalah proyek yang berfokus pada peserta didik untuk merancang, menentukan, membuat keputusan dan menginvestigasi masalah yang terjadi. Proyek materi akhlaq yang diberikan dimaksudkan agar memiliki kebiasaan yang baik yang dijalankan setiap hari, kapanpun dan dimanapun.

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran proyek (project-based learning) yang telah terlaksana melalui materi akhlaq ini telah memenuhi kriteria,

diantaranya: mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting, merupakan proses inkuiri, terkait dengan kebutuhan dan minat siswa, berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk, serta terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata dan autentik.

b. Model *Project-Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang

Pada pelaksanaan model pembelajaran proyek di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang, guru mata pelajaran Al-Islam telah mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan dipilih dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik di dunia kerja, menentukan model pembelajaran, menyusun strategi pelaksanaan, penentuan proyek yang akan dilakukan, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek, serta bagaimana penilaian hasil proyek yang dituangkan ke dalam modul ajar.

Kemudian pada pelaksanaan, yang dilakukan adalah memberi pemantik kepada peserta didik tentang apa yang dibahas dengan mengaitkan dengan kondisi sekitar yaitu tentang sikap dan tutur kata yang baik dan buruk, memberi sedikit pemaparan tentang materi akhlaq mahmudah dan mazmumah, menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan model proyek (*project-based learning*) membuat video tentang akhlaq, kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok yaitu empat kelompok kecil, kemudian memberi tugas yang sesuai dengan proyek, berdiskusi deadline penyelesaian proyek yaitu selama satu minggu sampai pertemuan selanjutnya, presentasi hasil proyek pada pertemuan kedua dan masukan hasil proyek, dan diakhiri dengan penilaian akhir baik secara individu satu dalam kelompok dan penilaian antar kelompok.

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang yaitu diawali dengan pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran. Pembukaan pembelajaran yang diawali dengan salam, berdo'a, menanyakan kabar peserta didik, dan memberi pertanyaan pemantik untuk memancing peserta didik berfikir materi apa yang akan dibahas. Pada inti pembelajaran, guru masuk pada materi inti yaitu pemaparan materi tentang akhlaq, dan pemberian proyek pembuatan video agar peserta didik mempraktekkan secara langsung. Kemudian pertemuan selanjutnya presentasi hasil proyek dalam bentuk video dan menerima masukan dari lainnya. Kemudian penutup kegiatan adalah dengan melakukan evaluasi kepada hasil peserta didik dan memberi afirmasi baik. Kegiatan

pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam modul yang telah dibuat.

Model pembelajaran proyek (*Project-Based Learning*) pada pembelajaran AI-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang dari tahap menentukan model pembelajaran, menyusun strategi pelaksanaan, penentuan proyek yang akan dilakukan, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek, serta bagaimana penilaian hasil proyek. Peran guru sebagai fasilitator ditekankan dalam pembelajaran proyek ini, supaya pembelajaran terpusat pada peserta didik dan mereka bisa bebas berkreasi, mandiri, berfikir kritis, bekerja sama dengan kelompoknya sehingga proyek yang dilakukan oleh peserta didik dapat bermakna dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia kerja sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa materi akhlaq dapat dilaksanakan tidak hanya melalui metode ceramah, namun bisa dikombinasi dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Diawali dengan kegiatan pembuka pelajaran, kegiatan inti, dan ditutup dengan kegiatan penutupan pelajaran. Melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan pembuatan video tentang akhlaq mahmudah dan mazmumah, peserta didik mendapatkan pengalaman tersendiri, yaitu dapat merancang, menentukan, mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang ada di kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghofar, Abdul. Hiftiroh, Mia Muawanatul. *Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Fatah*. Amaliyatut Tadris: Vol.1 No.1 Tahun 2022.
- Katresna, Sekar. Agustia, Nanda Rahayu. *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran PAI untuk Peningkatan Pemahaman Siswa di SMK 08 Muhammadiyah Medan*. Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol. 8 No.1 Tahun 2024.
- Kiswanto, Ardi. *Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Project Based Learning di SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul*. El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No.2 Tahun 2024.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Huberman, M. A., & Huberman, P. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.

Nuraida, Dede. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Materi Etos Kerja di Dunia Kerja: Studi Kualitatif di SMK Negeri 1 Tasikmalaya*. Multidisiplin: Jurnal Studi Islam Vol.1 No.2 Tahun 2023.

Purnomo, Halim. Ilyas, Yunahar. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.